

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR  
MURID KELAS IV SD INPRES KATANGKA 1 KECAMATAN  
SOMBAOPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh :**

**SRI WULANDARI**

**105409064 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

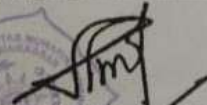
Skripsi atas nama **SRI WULANDARI NIM 10540 9064 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

06 Jumadil Akhir 1440 H  
Makassar, 11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
  2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....)
  4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SRI WULANDARI**  
NIM : 10540 9064 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar  
Murid Kelas IV SD Inpres Katangka I Kecamatan  
Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.


Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


  
Dr. H. M. Basri, M.Si.

Pembimbing II


  
Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Anem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Kesuksesan hanya dapat diperoleh dengan segala upaya yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.
2. Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

### **Persembahan:**

Kupersembahkan karya sederhana ini,

*Untuk kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Lukman dan Ibu Syamsiar terima kasih atas kasih sayang, dukungan, doa serta motivasi yang terus mengalir dan tak pernah padam. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.*

## ABSTRAK

**Sri Wulandari. 2019.** *Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. M. Basri dan Hj. Rahmiyah B.

Rumusan masalah penelitian ini yakni, “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pembelajaran 2018/2019?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid, dengan populasi seluruh murid kelas IV SD Inpres Katangka 1 dengan sampel 36 murid, dalam pengumpulan data digunakan teknik koesioner (angket), sedangkan analisis data digunakan adalah statistik inferensial dengan produk moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh  $r_{hitung}$  (**0,729**) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (**0,329**), hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap murid kelas IV SD Inpres Katangka 1, diperoleh hasil penelitian yaitu nilai  $r_{xy}$  sebesar **0,729** kemudian diinterpretasikan ke tabel  $r$  yaitu berada pada koefisien korelasi antara **0,60 – 0,79** dengan interpretasi ”Kuat”. Saran Kepada calon peneliti, agar dapat lebih mengembangkan dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses..

**Kata kunci:** Kedisiplinan, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Kelas IV SD Inpres Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Lukman dan ibunda Syamsiar yang telah berdoa, berjuang, rela

berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dosen pembimbing I Dr. H. M. Basri, M.Sidan dosen Pembimbing II Dra. Hj. Rahmiyah B, M.Siyang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Darwis Muhdina. M.Ag, sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Syafruddin, S.Pd. sebagai Kepala sekolah SD Inpres Katangka 1 Kabupaten Gowayang telah memberikan izin penelitian kepada penulis. Hamriati, S.Pd. SD Guru kelas IV SD Inpres Katangka 1, sekaligus sebagai Validator atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Serta

pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin Ya Rabbal alamin.

*WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

*Billahifissabilhaq FastabiqulKhaerat.*

Makassar, Desember 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka pikir .....	25
C. Hopotesis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisi Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	46

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	48
B. Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>
-------------------------------	-----------

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kategori Hasil Belajar .....	21
3.2 Keadaan Populasi SD Inpres Katangka 1 .....	30
3.3 Keadaan Sampel SD Inpres Katangka 1 .....	31
3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	35
4.5 Respon Murid Terhadap Angket Kedisiplinan .....	36
4.6 Nilai Rata-Rata Murid .....	39
4.7 Koefisien Korelasi Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar .....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	26
3.1 Desain Penelitian.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Semakin berkualitas sumber daya manusia suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Membentuk manusia yang berkualitas tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan dan spontan. Tetapi dapat dilakukan dengan proses yang berkelanjutan. Proses yang berkelanjutan ini dapat melalui suatu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan derajatnya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia yang sifatnya global dengan kritis, sistematis, dan rasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Sesuai isi landasan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, melainkan spiritual, sosial dan keterampilan. Sehingga dengan demikian kebutuhan akan pencapaian potensi yang terdapat dalam diri murid dapat terpenuhi. Mengingat pada dasarnya kebutuhan murid tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan keempat aspek tersebut berproses secara berkelanjutan dan beriringan satu sama lain. Tidak hanya itu, pendidikan juga memegang peran

penting dalam pengembangan sikap manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi terarah, memiliki suatu tujuan hidup yang jelas dan termotivasi dalam mencapainya.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990). Pernyataan di atas jelas, bahwa di dalam pendidikan dasar (Sekolah Dasar) murid diberikan bekal dasar untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Bekal dasar tersebut tidak hanya aspek kognitif saja. Jadi pendidikan dasar sangat penting, karena dari sinilah akan dibentuk generasi penerus bangsa yang akan mempengaruhi kemajuan suatu negara.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ). Mata pelajaran di SD yang di-US/M kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS,

Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PKn, dan muatan lokal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013). Berdasarkan landasan diatas mengenai mata pelajaran yang digunakan untuk ujian sekolah yaitu ada IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, serta PKn. Kelima mata pelajaran tersebut penting karena diujikan pada ujian sekolah, dan hasil belajarnya akan digunakan untuk keperluan melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar. Berkaitan dengan belajar, Gage dan Berliner (dalam Rifa'i 2009:82) menyatakan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Peneliti juga menambahkan berkaitan tentang belajar, bahwa belajar merupakan suatu proses yang semula tidak tahu menjadi tahu yang di tandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya secara berkelanjutan. Perubahan tersebut terjadilah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek yang berubah hal ini tidak hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilannya. Berdasarkan hasil Pra penelitian pendahuluan di SD Inpres Katangka 1 Kelas IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala, diantaranya: rendahnya aktivitas belajar murid dalam pembelajaran. Rendahnya

aktivitas murid dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya murid yang bermain-main saat guru mengajar, terdapat beberapa murid yang masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kedisiplinan murid dalam mematuhi dan tata tertip sekolah, dan hasil ulangan akhir semester ganjil murid masih rendah karena sebagian besar nilai murid berada di bawah KKM yaitu 66. Pembelajaran Tematik semester ganjil Tahun Ajaran 2017/1018.

Menurut pandangan Syah (2009:146) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri murid sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap muridmen, bakat murid, minat murid, dan motivasi murid). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri murid sendiri. Yang termasuk faktor eksternal murid yaitu factor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam faktor internal murid ada faktor sikap. Sikap mempengaruhi murid dalam belajar. Sikap murid yang positif dalam belajar besar kemungkinan akan lebih memudahkan murid dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap disiplin murid.

Konsep populer, disiplin memberikan kesan sebagai hukuman. Karena konsep ini disiplin digunakan hanya untuk anak yang melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan, bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Tetapi dalam kenyataan di lapangan, disiplin juga digunakan sebagai *reward* atau penghargaan



terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 2013:82). Peneliti berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu.

Berdasarkan hasil tersebut maka murid kelas Inpres Katangka 1 Kelas IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa lebih banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM di bandingkan dengan murid yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, ada hubungan yang membuat hasil belajar murid masih rendah dan murid belum dapat meningkatkan hasil belajarnya. hal tersebut disebabkan oleh faktor sikap salah satunya yaitu sikap disiplin. Misalnya murid tidak masuk sekolah, murid tidak mengerjakan tugas, murid bermain-main dalam proses pembelajaran dan murid datang terlambat.

Berdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran tematik perlu kedisiplinan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tematik berhasil mengingat mata pembelajarannya. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul; Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019”

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat mengenai aturan yang berlaku disekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab

dari individu. Selain itu disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi individu (murid) sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar. Disiplin dalam hal ini, kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh Murid.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitiannya, “Apakah ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun pembelajaran 2018/2019?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid Kelas IV di SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

##### **1. Manfaat teoretis**

Memberikan gambaran tentang hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar murid Kelas IV di SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Murid

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi murid agar menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak hanya itu juga, hal ini juga menjadikan kehidupan murid lebih tertata sehingga akan mudah dalam pencapaian tujuan atau cita-citanya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin murid di sekolah. Sehingga dapat menambah inspirasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan sikap disiplin murid di sekolah.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat di tingkatkan.

### d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil penelitian terdahulu yang relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan 2 (dua) kajian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- a. Asrul tahun 2016 Mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Murid Kelas V SDN 04 Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V di SD Negeri 04 Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian siswa yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar  $0,843 > r_{tabel}$  yaitu  $0,423$ . Asrul menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa.
- b. Rosma tahun 2016 Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” mengangkat masalah bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

- c. Aslianda 2017 Mahasiswa Universitas Syiah Kuala, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh" ini mengangkat masalah bagaimana hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh karena populasinya tidak banyak hanya berjumlah 30 jadi Karena jumlah populasi sangat sedikit sehingga mengharuskan penelitian untuk mengambil semua populasi sebagai

sampel yang berjumlah 30 orngsiswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh tersebut di jadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112) menyatakan bahwa “Jika populasi penelitian belum mencapai angka 100, maka semua populasi ditetapkan sebagai sampel, sehingga penelitian tersebut dinamakan dengan penelitian populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,59 sementara  $r$  tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

## **2. Kedisiplinan**

### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai-nilai yang berlaku disekitarnya. Berkaitan dengan pengertian disiplin, SiriNam S. Khalsa (2008:19) menyatakan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti “mengajar atau melatih. Salah satu definisi adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Disiplin

merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Hampir sama dengan pendapat diatas tentang pengertian disiplin, Hurlock (2013:83) berpendapat bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Pengertian disiplin. Sofyan S.Willis (2012:155) agak sedikit berbeda, bahwa kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

#### **b. Unsur- unsur Disiplin**

Apabila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok diantaranya. (Hurlock, 2013:84)

##### **1) Peraturan**

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam institusi tertentu.

## 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *Punire* dan berarti melanjutkan Hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi hukuman yaitu (1) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat; (2) mendidik melalui pengajaran verbal.

## 3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan yang diberikan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung agar anak termotivasi dalam berbuat baik.

## 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, artinya suatu kecenderungan untuk menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

Berdasarkan pernyataan diatas unsur-unsur disiplin ada empat yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan ditetapkan agar anak dapat berperilaku yang selaras, serasi, dan seimbang. Hukuman diberikan sebagai bentuk pelajaran terhadap anak yang melanggar disiplin, sehingga anak mengetahui letak kesalahannya. Penghargaan diberikan agar anak lebih termotivasi dalam berperilaku baik. Konsistensi digunakan sebagai pedoman perilaku.



### c. **Macam – macam Disiplin**

Disiplin terdiri dari berbagai macam jenisnya. Ali Imron (Novan 2014:160) membagi disiplin menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

#### 1) Disiplin Otoritarian

Peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memerhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan guru.

#### 2) Disiplin *Permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas digolonggarkan dan tidak perlu mengikuti peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

- 3) Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Konsep ini memberikan kebebasan seluasluasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep disiplin ini merupakan konvergensi dari konsep disiplin otoritarian dan *permissive*.

Hampir sama dengan pendapat diatas, Tulus Tu'u (2004:44) juga berpendapat bahwa macam-macam disiplin ada tiga yaitu sebagai berikut.

#### 1) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang disusun yang berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi tidak perlu mendapatkan suatu penghargaan.

#### 2) Disiplin Permisif

Disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak

sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampaknya yaitu berupa kebingungan dan kebingungan, sebab tidak mengetahui mana yang dilarang, dan amna yang tidak dilarang.

### 3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan member penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan dan menaati peraturan yang ada. Dalam disiplin ini menkankan aspek edukatif bukan aspek hukuman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam disiplin ada tiga yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin otoritarian lebih menekankan pada kepatuhan dan ketaatan serta sanksi dan tekanan bagi pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebasan yang bertanggung jawab menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab.

### 4) Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada murid, sehingga murid menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal Fungsi disiplin Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

#### a) Menata kehidupan bersama

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa batuan orang lain. Kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai mahluk sosial ia juga sebagai mahluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengaur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu

atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tenang dan teratur.

b) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang murid yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tenang sangat berperan membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku, pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d) Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang murid yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh murid. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi murid untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan murid akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para murid, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

**e. Indikator Disiplin Belajar**

Arikunto (1990:137) membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: “1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah”. Tu’u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa; indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar murid sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan penting dalam usaha penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, hal itu dikarenakan dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik untuk dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut:

Slameto (2013 : 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Winkel (2015 :59) “belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkas”. Pendapat lain dari Surya (2015: 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

## **b. Teori Belajar**

### 1) Teori Behavioristik

Budiningsih (2005: 19) menyatakan bahwa “teori behavioristik adalah teori yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Sedangkan Thorndike(Riyanto, 2012:7) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

### 2) Teori Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Piaget(Komalasari, 2015:19), menyebutkan bahwa “Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan

intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan”.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Sudjana (2009 : 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan– kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Howard Kingsley (Sudjana, 2008: 22). Menyatakan bahwa “Hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita”. Bloom Pada tahun 1956, mengklasifikasikan dimensi proses kognitif dalam enam kategori proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

#### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus; (c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh: menyatakan kebijakan.

#### 2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data). Contoh : Menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran

### 3) Penerapan (*Application*)

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: Menggunakan pedoman atau aturan dalam menghitung gaji pegawai.

### 4) Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi); (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan); (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi). Contoh: Menganalisa penyebab meningkatnya Harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.

### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan atau memproduksi seperangkat hubungan abstrak. Contoh: Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

### f) Evaluasi (*Evaluation*)

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Contoh: Membandingkan hasil ujian murid dengan kunci jawaban.

Sardiman (2007: 51), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku murid setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar”.



Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap bahan ajar atau materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran dan untuk mengukur hasil belajar tersebut diperlukan sebuah tes. Purwanto (2014) “Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Trianto (2011). Tes hasil belajar merupakan butir soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar soal hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya. Adapun kategori hasil belajar Depdikbud, 2009.

**Tabel: 2.1 Kategori Hasil Belajar**

<b>Interval Skor/Nilai</b>	<b>Kategori</b>
88 – 100	Sangat baik
76 – 87	Baik
66 – 75	Cukup
0 – 65	Kurang/Perlu bimbingan

Sumber : Depdikbud, 2013.

### **3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Syah, (2003:144) menyebutkan tiga factor yang memengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a. Faktor Internal berasal dari dalam diri yang meliputi dua aspek yaitu fisiologi dan psikologis.
  - 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
  - 2) Psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.
  - 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik itu ada (kehadirannya) maupun tidak ada. Dalam lingkungan sosial yang memengaruhi belajar murid ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
  - 2) Lingkungan non-sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
- c. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut diantaranya:
  - 1) Pengikutan dan ketaatan pada suatu aturan sebagai langkah penerapan dan praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
  - 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
  - 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu faktor dari dalam (internal), faktor dari luar (eksternal) dan faktor kedisiplinan belajar.

### **3. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar**

Pada dasarnya individu memiliki sikap yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya sikap disiplin pada individu. Disiplin merupakan suatu sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak tertib terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Kegiatan belajar, disiplin menyangkut pada sikap patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di sekolah. Tingkat kedisiplinan antara murid yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

Rifai (2009:85) menyatakan bahwa Sama halnya dengan disiplin, demikian juga mengenai hasil belajar. Setiap murid memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dari faktor internal, ada komponen sikap yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar murid salah satu sikap tersebut yaitu sikap disiplin. belajar murid salah satu

sikap tersebut yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar murid, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada murid hidup murid menjadi teratur dan terarah. Murid menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Demikian mereka akan lebih aktif kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga murid akan lebih terdorong atau termotivasi untuk berprestasi dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri murid. Jadi murid dapat menunjukkan suatu prestasi yang bagus dan memuaskan. Berbeda apabila seorang murid belum tertanam sikap disiplin, maka hidupnya akan dipenuhi dengan suatu masalah karena perilakunya bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut akan menjadi hambatan dalam kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar. Murid yang belum tertanam sikap disiplin kurang semangat dan mengalami kesulitan dalam belajar, konsentrasinya akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Sehingga hal tersebut berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

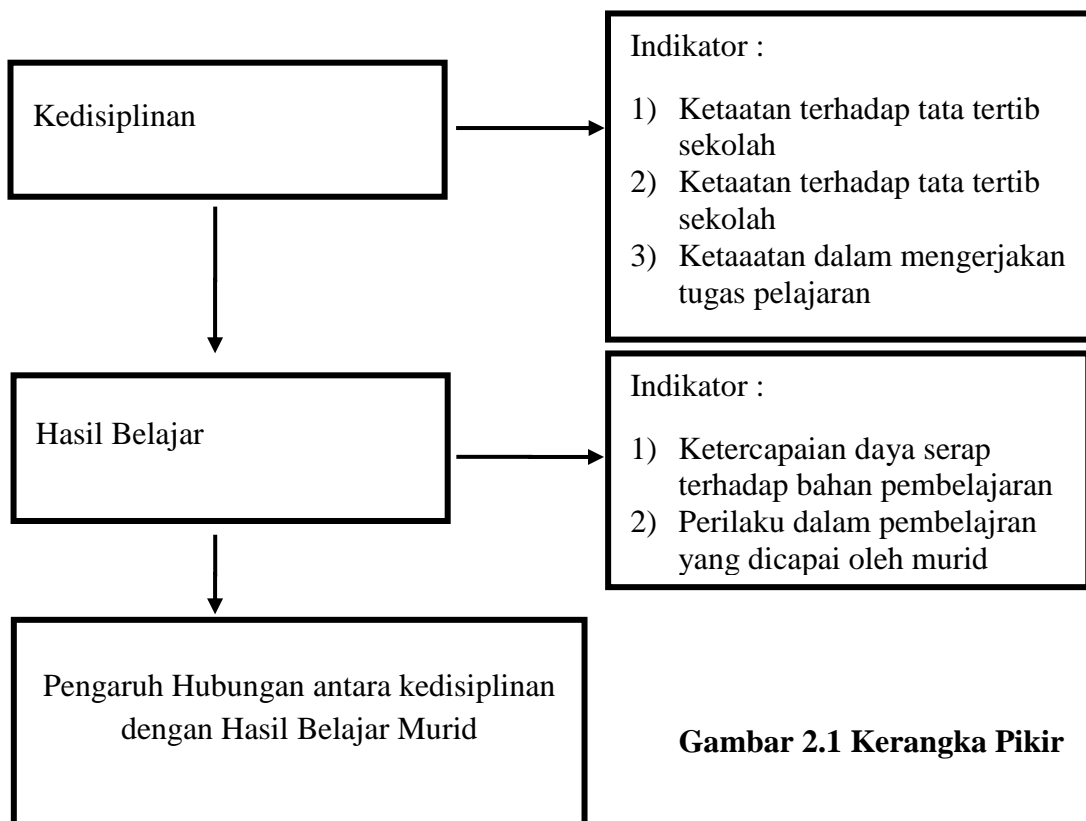
Demikian dapat dikatakan bahwa murid yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan murid yang belum sadar dan belum disiplin.

## **B. Kerangka Pikir**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku murid yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi

oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap murid itu sendiri. Sikap murid dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi murid sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan terdapat hubungan terhadap hasil belajar murid itu sendiri.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Menurut Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Menurut Arikunto (2010:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Kelingger dalam Yusuf Muri (2016:131) menyatakan hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira atau suatu dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variable atau lebih.

Berdasarkan kajian teoretis, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

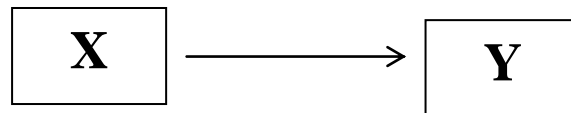
##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Karlinger (2013:119) penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengendalikan variable secara langsung karena eksistensi variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian *ex-post facto* tentang hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiono (2016:23) menyatakan bahwa “desain penelitian **harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi** pengangan langkah demi langka. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang di

maksud adalah kedisiplinan yang diberi simbol X. Sedangkan variabel yang terikat yang dimaksud adalah hasil belajar murid yang diberi simbol Y.



**Gambar 3.1 Desain penelitian**

**Keterangan :**

X = Kedisiplinan  
Y = Hasil Belajar

Murid

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Hasil belajar ( Y )

Hasil belajar adalah perolehan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini terkait dengan perubahan yang dialami oleh murid setelah mengalami belajar, perilaku diri murid akan berubah dari sebelumnya.

### 2. Disiplin ( X )

Disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk kedisiplinan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Sikap disiplin yang diukur dalam penelitian ini yaitu :a. taat terhadap tata tertip



sekolah, b.ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dan c. ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2006: 30)

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya. Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 220 murid dapat dilihat dari table berikut

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Inpres Katangka 1**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Jumlah</b>
I	31	14	45
II	25	20	45
III	16	11	27
<b>IV</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>36</b>
V	16	14	30
VI	20	17	37

<b>Jumlah</b>	128	92	<b>220</b>
---------------	-----	----	------------

(Sumber : Data sekolah SD Inpres Katanga I Kabupaten Gowa)

## 2. Sampel penelitian

Sugiyono (2016 : 118) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jadi yang menjadi sampel adalah murid kelas IV SD Inpres Katanga I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 16 orang laki – laki dan 20 orang perempuan. Dapat dilihat table berikut.

**Tabel 3.2 Keadaan Sampel SD Inpres Katangka 1 Kelas IV**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Jumlah</b>
<b>IV</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>36</b>

(Sumber : Data sekolah SD Inpres Katanga I Kabupaten Gowa)

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keadaan objek, situasi, dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Melaksanakan observasi dapat dilakukan secara teliti dan hati-hati dalam mengamati aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai upaya kedisiplinan dengan hasil belajar murid.

## 2. Angket atau kuesioner

Menurut Arikunto (2006:158) menjelaskan bahwa “instrumen untuk mengukur minat belajar *Rating Scale* (Skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari selalu sampai tidak pernah”. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memberikan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Skor selalu: 4, sering: 3, skor kadang-kadang: 2 dan skor tidak pernah: 1.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data mengenai aktifitas guru di sekolah bisa di dapat dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

utama dalam penelitian (Sugiyono,2016:308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

**a. Observasi nonpartisipan (pengamat tidak terkendali)**

Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukannya sebagai pengamat. (Margono, 2005 :161). Pada metode ini peneliti hanya mengamati apa yang terjadi. Metode ini banyak dilakukan untuk melihat atau mengamati perilaku murid disekolah. Para responden ini tidak dalam kendali peneliti atau tidak di kondisikan oleh peneliti. Mereka bebas melakukan aktivitas apa saja seperti biasa yang mereka lakukan.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab dalam bentuk tatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang kedisiplinan dengan hasil belajar murid.

**c. Angket (Koesioner)**

Sugiyono (2016: 192)mengemukakan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan.Responden disuruh untuk memilihkategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likter. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah-langkah yang di tempuh oleh penulis untuk memperoleh hasil akhir dalam peneltian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka digunakan teknik korelasi.

Teknik korelasi dalam penelitian ini, menggunakan korelasi product moment, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

( Sugiyono, 2016 )

#### Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- $n$  : Jumlah responden sebagai sampel
- $X$  : Kedisiplinan
- $Y$  : Hasil Belajar
- $\sum x$  : Jumlah skor variabel x
- $\sum y$  : Jumlah skor variabel y

**Table 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00– 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang

<b>0,60 – 0,79</b>	<b>Kuat</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 :231)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Mengenai analisis data, peneliti menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* untuk melihat tingkat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu.

##### a. Hasil Pengisian Angket

Peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang kedisiplinan yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

**Table 4.1 Respon Murid terhadap Angket Kedisiplinan (X)**

<b>Inisial Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C(2)</b>	<b>D(1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
NNS	4	1	4	6	15	55
ARH	8	6	0	1	15	85
IS	5	4	3	1	15	68
YAP	4	4	4	3	15	68
ACP	7	1	2	4	15	68
SR	6	2	4	2	15	65
NW	8	1	1	5	15	70
AH	4	2	4	5	15	58
MJ	7	2	2	4	15	63
AM	5	2	4	1	15	60
NAS	2	4	8	0	15	60
ML	5	4	2	4	15	66
DJW	3	4	3	4	15	60
NAH	2	6	3	4	15	60
AH	4	6	3	2	15	70
FR	1	5	1	8	15	48
AS	10	5	0	0	15	91
MH	7	4	4	0	15	80
RAP	8	0	2	5	15	68
NNA	7	0	3	5	15	65
NM	5	5	3	2	15	71

NW	4	3	1	9	15	56
AAQ	8	0	3	4	15	68
NR	6	2	4	3	15	68
NQ	5	1	1	8	15	55
JN	5	5	1	4	15	68
RDR	3	2	5	5	15	53
NDP	2	1	8	4	15	51
AL	7	3	1	4	15	71
AF	6	1	4	4	15	65
RFS	6	4	1	4	15	70
MM	1	0	8	6	15	30
CR	2	7	6	0	15	68
SH	6	2	4	3	15	68
SF	4	4	5	2	15	66
RA	7	3	1	4	15	71
<b>Jumlah</b>						<b>2.327</b>
<b>Rata-Rata</b>						<b>64.63</b>

(Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan)

Untuk mengetahui skor rata-rata angket kedisiplinan, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{2327}{36}$$

$$= 64,63$$

Keterangan :

$Mx = Mean$

$\sum x =$  Jumlah nilai X

$N =$  Jumlah Sampel

#### b. Data Nilai Murid

Nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar murid pada hasil ulangan harian yang di berikan guru dengan data sebagai berikut :



**Table 4.2 Nilai Rata-rata muridSD Inpres Katangka 1 (Y)**

<b>No.</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai Rata-Rata Murid</b>
1	NNS	56
2	ARH	87
3	IS	69
4	YAP	67
5	ACP	67
6	SR	66
7	NW	72
8	AH	60
9	MJ	62
10	AM	64
11	NAS	61
12	ML	65
13	DJW	59
14	NAH	62
15	AH	71
16	FR	50
17	AS	92
18	MH	82
19	RAP	65
20	NNA	63
21	NM	72
22	NW	54
23	AAQ	69
24	NR	69
25	NQ	56
26	JN	69
27	RDR	51
28	NDP	53
29	AL	73
30	AF	62
31	RFS	69
32	MM	56
33	CR	87
34	SH	67
35	SF	67
36	RA	69
<b>Jumlah</b>		<b>2.383</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65.6</b>

(Sumber : Daftar Nilai Kelas IV SD Inpres Katangka 1)

Berdasarkan table 4.2 prestasi belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai prestasi belajar murid semester II dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{2383}{36}$$

$$= 66,19$$

**Keterangan :**

**Mx**=Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai Y

**N** =Jumlah Sampel

c. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kedisiplinan (Variabel X) dengan hasil belajar murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar.**

No	No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	Xy
1	NNS	55	56	3025	3136	3850
2	ARH	85	87	7225	7569	7395
3	IS	68	69	4624	4761	5100
4	YAP	68	67	4624	4489	5100
5	ACP	68	67	4624	4489	5440
6	SR	65	66	4225	4356	5200

7	NW	70	72	4900	5184	5950
8	AH	58	60	3364	3600	4060
9	MJ	63	62	3969	3844	4725
10	AM	60	64	3600	4096	4200
11	NAS	60	61	3600	3721	4200
12	ML	66	65	4356	4225	5280
13	DJW	60	59	3600	3481	4500
14	NAH	60	62	3600	3844	4500
15	AH	70	71	4900	5041	6300
16	FR	48	50	2304	2500	3360
17	AS	91	92	8281	8464	8645
18	MH	80	82	6400	6724	7200
19	RAP	68	65	4624	4225	5100
20	NNA	65	63	4225	3969	4875
21	NM	71	72	5041	5184	6390
22	NW	56	54	3136	2916	4760
23	AAQ	68	69	4624	4761	5100
24	NR	68	69	4624	4761	5100
25	NQ	55	56	3025	3136	3850
26	JN	68	69	4624	4761	5100
27	RDR	53	51	2809	2601	3710
28	NDP	51	53	2601	2809	3825
29	AL	71	73	5041	5329	6390
30	AF	65	62	4225	3844	4875
31	RFS	70	69	4900	4761	4830

32	MM	30	56	900	3136	1680
33	CR	68	87	4624	7569	5916
34	SH	68	67	4624	4489	4556
35	SF	66	67	4356	4489	4422
36	RA	71	69	5041	4761	4899
$\Sigma$		<b>2.327</b>	<b>2.383</b>	<b>164265</b>	<b>184444</b>	<b>180383</b>

(Sumber : Data Variabel Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Murid)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa:

$$\begin{array}{ll} \Sigma N = 36 & \Sigma X^2 = 164265 \\ \Sigma X = 2327 & \Sigma Y^2 = 184444 \\ \Sigma Y = 2383 & \Sigma XY = 180383 \end{array}$$

Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV SD

Inpres Katangka 1, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus

*korelasi product moment :*

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.180383 - (2327)(2383)}{\sqrt{\{36.164265 - (2327)^2\}\{36.184444 - (2383)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6493788 - 5545241}{\sqrt{\{5913540 - 5414929\}\{6639984 - 5678689\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{948547}{\sqrt{(498611)(961295)}}$$

$$r_{xy} = \frac{948547}{\sqrt{479312261245}}$$

$$r_{xy} = \frac{948547}{69232381242}$$

$$r_{xy} = 0,729$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu **0,729**. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable kedisiplinan dengan hasil belajar murid bernilai kuat. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} df &= N-nr \\ &= 36-2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh  $r_{Hitung} = 0,729$  dan  $r_{Tabel} = 0.329$  maka diperoleh  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  atau  $0,729 > 0.329$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dengan Hasil belajar Murid Kelas IV SD Inpres Katangka 1.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji rxy di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Inpres Katangka 1.

Peneliti mengamati kedisiplinan dan hasil belajar siswa yang di tuangkan dalam bentuk angket dan hasil ulangan siswa. Ada 3 aspek yang peneliti gunakan dalam mengamati kedisiplinan yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 3) ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran. Adapun aspek hasil belajar yaitu : 1) ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran, 1) perilaku dalam pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan meliputi hubungan antara Kedisiplinan sebagai variabel X dan Hasil Belajar sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap siswa. Berdasarkan tabel mengenai skor angket dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat bahwa skor angket terendah yang diperoleh siswa adalah 30 sebanyak 1 orang, skor 48 sebanyak 1 orang, skor 51 sebanyak 1 orang, skor 53 sebanyak 1 orang, skor 55 sebanyak 2 orang, skor 56 sebanyak 1 orang, skor 58 sebanyak 1 orang, skor 60 sebanyak 4 orang, skor 63 sebanyak 1 orang, skor 65 sebanyak 3 orang, skor 66 sebanyak 2 orang, skor 68 sebanyak 9 orang, skor 70 sebanyak 3 orang, skor 71 sebanyak 3 orang, skor 80 sebanyak 1 orang, skor 85 sebanyak 1 orang, sedangkan skor tertinggi siswa adalah 91 sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 64,63.

Selain itu, dapat juga dilihat nilai hasil belajar terendah siswa adalah 50 sebanyak 1 orang, skor 51 sebanyak 1 orang, skor 53 sebanyak 1 orang, skor 54 sebanyak 1 orang, skor 56 sebanyak 4 orang, skor 59 sebanyak 1 orang, skor 60 sebanyak 1 orang, skor 61 sebanyak 1 orang, skor 62 sebanyak 3 orang, skor 63 sebanyak 1 orang, skor 64 sebanyak 1 orang, skor 65 sebanyak 1 orang, skor 66

sebanyak 1 orang, skor 67 sebanyak 3 orang, skor 69 sebanyak 6 orang, skor 71 sebanyak 1 orang, skor 72 sebanyak 2 orang, skor 73 sebanyak 1 orang, skor 82 sebanyak 1 orang, skor 87 sebanyak 3 orang, dan nilai hasil belajar siswa tertinggi adalah 92 sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 65,6. Dengan jumlah sampel 36 siswa dari satu kelas.

Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,729$ . Apabila dikonsultasikan dengan table r product moment dengan jumlah sample (N) = 36, pada taraf kesalahan 5% (0.05) diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_h < r_t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h > r_t$ ) maka  $H_1$  diterima.

Dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,729$ . Apabila dikonsultasikan dengan table r product moment dengan jumlah sample (N) = 36, pada taraf kesalahan 5% (0.05) diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ . Hasil yang diperoleh peneliti,  $r_{hitung}$  (0,729) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.329). Tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV berada pada kategori **kuat** dengan interval 0,60- 0,79.

Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan “Ada Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu.”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu  $r_{xy} \geq r_t$  ( $0,729 \geq 0,329$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi murid, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas baik tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru di SD Inpres Katangka 1 Kecamatan Somba Opu menjadikan kedisiplinan sebagai acuan dalam peningkatan hasil belajar murid agar tujuan pembelajaran dapat dijalankan dengan baik.
3. Kepada peneliti lain agar penelitian ini bisa menjadi rujukan ilmu untuk perkembangan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. Aini, Sri Nur. 2015. *Kedisiplinan Murid, Motivasi Belajar Dan Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Murid*. JPPI, Jilid 7: 021-1147
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Arikunto, Suharismi . 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang
- Depdiknas Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Zainal. *Ciri-ciri Hasil Belajar*. <http://zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>. (19 Desember 2012).
- Harun, Anna Yuliana, and Elly Sukmanasa Sumardi. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam."
- Hurlock, Elizabeth B. 2013 *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh: dr.Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Program Paket A/ULA. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sardiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobri, Muhammad, and Moerdiyanto Moerdiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasahaliyah Di kecamatan Praya." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1.1 (2014).
- Sofyan S. William, 2012, *Konsling Individual*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Taksomi, Bloom.1956. Ciri-ciri Teori Belajar koqnitif. wahyu-pembelajaran.blogspot.com/2011/11/belajar-menurut bloom.html.(11 januari 2011).
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Da Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, 2015, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

***LAMPIRAN  
INSTRUMEN  
PENILAIAN***

**INSTRUMEN**  
**ANGKET KEDISIPLINAN MURID**

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah dalam memelihara perilaku murid agar tidak menyimpang dan dapat mendorong murid untuk sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Untuk menilai sejauh mana kedisiplinan murid disekolah dapat dilihat dari kriteria disiplin sekolah dalam angket berikut :

**PETUNJUK :**

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti,
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari anda,
3. Beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada

**Keterangan :**

- SL= Selalu
- SR= Sering
- KK= Kadang-kadang
- TP= Tidak Pernah

Nama : .....

Kelas : .....

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Memakai seragam sekolah?				
2.	Memakai kelengkapan seragam sekolah?				
3.	Datang ke sekolah tepat waktu ( tak pernah terlambat)?				
4.	Masuk ke kelas tepat waktu?				
5.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu?				
6.	Mengikuti upacara bendera?				

7.	Memberi keterangan saat tidak hadir?				
8.	Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah?				
9.	Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran?				
10.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?				
11.	Mambung sampah pada tempatnya?				
12.	Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat?				
13.	Membayar SPP tepat waktu?				
14.	Membayar sumbangan lainnya tepat waktu?				
15.	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman?				

***LAMPIRAN***  
***TABEL R***

## Tabel r untuk $df = 1 - 45$

$df = (N-2)$	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647

***LAMPIRAN***  
***DOKUMENTASI***





Gambar SDI Katangka 1



Gambar pembagian angket kedisiplinan murid



Gambar dengan murid kelas IV SDI Katangka 1

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



*Sri Wulandari*, lahir di Sungguminasa, 07 Oktober 1996. Anak ke-5 dari 5 bersaudara yang terlahir dari pasangan Lukman dan Syamsiar. Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Katangka 1 dan selesai pada tahun 2008. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya di SMP Negeri 3 Sungguminasa pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas

di SMA Negeri 2 Sungguminasa dan selesai pada tahun 2014. Dari empat jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres katangka 1 kecamatan Somba opu kabupaten Gowa”.